



Peningkatan Kemampuan Siswa SMK dalam Mengidentifikasi Subject-Verb Agreement pada Sentence Writing

Susanti*, Irawan Wingdes, Darliyus

Sistem informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Pontianak, Indonesia
e-mail: *susantibarus@stmikpontianak.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan menulis dalam bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan produktif yang penting untuk dikuasai siswa. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah tata bahasa, khususnya Subject-Verb Agreement (SVA), sehingga menghasilkan kalimat yang tidak sesuai dengan aturan gramatikal. Kegiatan workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menerapkan Subject-Verb Agreement pada penulisan kalimat bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah workshop interaktif yang terdiri atas penyampaian materi, diskusi, latihan identifikasi subjek dan predikat, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Siswa SMKN 1 Sungai Kakap/Punggur Besar kelas XI dalam kegiatan PKM ini berjumlah 30 siswa. Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 61,83 pada pre-test menjadi 84,27 pada post-test. Tingkat ketepatan penggunaan Subject-Verb Agreement meningkat sebesar 36,3%. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengidentifikasi subjek yang dipengaruhi oleh prepositional phrase, intervening elements, dan inverted sentence structure. Temuan ini menunjukkan bahwa metode workshop interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan grammatical writing siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran grammar yang lebih aktif dan aplikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: Subject-Verb Agreement, Writing Skill, Grammar, Workshop Interaktif, Pembelajaran Bahasa Inggris.

I. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan produktif yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, informasi, maupun hasil pemikiran secara sistematis dan komunikatif. Kemampuan menulis yang baik tidak hanya ditentukan oleh keluasan kosakata, tetapi juga dipengaruhi oleh penguasaan tata bahasa yang benar sehingga pesan yang disampaikan dapat

dipahami secara jelas oleh pembaca (Hanim et al., 2024).

Salah satu aspek tata bahasa yang sering menjadi kendala bagi siswa adalah Subject-Verb Agreement (SVA) (Alahmadi, 2019). Subject-Verb Agreement merupakan kesesuaian antara subjek dan kata kerja dalam suatu kalimat, jika subjeknya tunggal maka kata kerja yang digunakan juga harus tunggal, sebaliknya jika subjeknya jamak, maka kata kerjanya juga harus dalam bentuk jamak (Putri &

Sukei, 2023). Kesalahan dalam penggunaan Subject-Verb Agreement dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak gramatikal dan mengurangi kualitas tulisan akademik. Dalam praktiknya, siswa sering mengalami kesulitan ketika menentukan kata kerja yang sesuai pada kalimat yang mengandung prepositional phrase, intervening elements, maupun inverted sentence structure.

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Nur Izzah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan dalam penggunaan Subject-Verb Agreement akibat kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat dan fungsi unsur-unsur pembentuk kalimat. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penguasaan grammar memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan writing siswa. Selain itu, penelitian yang terdahulu (Hapsari & Wahyuni, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap grammar hingga lebih dari 30% dibandingkan metode ceramah konvensional. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Salah satu metode yang dinilai efektif adalah workshop interaktif. Metode ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman konsep sekaligus mempraktikkan materi yang dipelajari melalui latihan, diskusi, dan umpan balik secara langsung (Sugiyono, 2023). Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan konsep Subject-Verb Agreement dalam berbagai bentuk kalimat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menerapkan Subject-Verb Agreement pada sentence writing melalui metode workshop interaktif.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan siswa, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan grammar siswa, khususnya dalam penggunaan Subject-Verb Agreement.

Pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi subjek utama pada kalimat yang mengandung prepositional phrase. Kehadiran frasa tambahan sering menyebabkan siswa keliru menentukan subjek yang menjadi acuan pemilihan kata kerja.

Kedua, siswa belum memahami secara optimal penggunaan Subject-Verb Agreement pada kalimat yang mengandung intervening elements seperti *as well as*, *along with*, *together with*, *including*, dan sejenisnya [7].

Ketiga, siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan kesesuaian kata kerja pada inverted sentence structure yang memiliki susunan berbeda dari pola kalimat biasa.

Keempat, rendahnya pemahaman grammar berdampak pada kualitas tulisan akademik siswa yang masih mengandung banyak kesalahan gramatikal.

Kelima, metode pembelajaran grammar yang selama ini digunakan cenderung bersifat teoritis sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan konsep yang dipelajari secara langsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, target kegiatan adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi Subject-Verb Agreement secara tepat melalui metode workshop interaktif.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode pendekatan pelatihan yang mengutamakan workshop interaktif dengan keterlibatan aktif siswa melalui praktik langsung, dan diskusi. Kegiatan ini merupakan wujud keterlaksanaan kerja sama antara STMIK Pontianak bersama SMK Negeri 1 Sungai Kakap. Dan diselenggarakan di lokasi ruang kelas SMK Negeri 1 Sungai Kakap,

berlokasi di Jalan Parit Husin, Punggur Besar Provinsi Kalimantan Barat.

Pada tahap awal yang merupakan tahap persiapan, dimana dilakukan terlebih dahulu identifikasi kebutuhan siswa, selanjutnya menyusun materi workshop yang dilengkapi dengan instrumen pre-test dan post-test, serta mempersiapkan media pembelajaran.

Kegiatan workshop dilaksanakan melalui tahapan penyampaian materi kepada siswa untuk pemahaman tentang konsep subject-verb agreement, prepositional phrase, intervening elements, inverted sentence structure, dan penerapan subject-verb agreement dalam writing (Guffey & Seefer, 2014). Selanjutnya diberikan contoh-contoh kalimat yang sering menimbulkan kesalahan penggunaan Verb Agreement. Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi guna mengidentifikasi subjek dan menentukan kata kerja yang sesuai pada berbagai bentuk kalimat. Setelah memperoleh pemahaman konseptual, siswa terlibat praktek langsung dengan menyelesaikan sejumlah soal latihan yang telah dirancang berdasarkan kasus nyata dalam penulisan akademik. Cara ini bertujuan untuk membekali pengetahuan siswa dengan keterampilan praktis dalam penggunaan verb secara akademik.

Tahap terakhir melakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa.

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi partisipasi siswa, sedangkan evaluasi dilakukan melalui analisis hasil tes dan umpan balik siswa terhadap pelaksanaan workshop.

Tahapan PKM:

- a. Koordinasi dengan mitra - MOU STMIK dan SMKN 1 Sungai Kakap.
- b. Identifikasi masalah – Survei lapangan, observasi, wawancara, analisis kebutuhan.

- c. Perencanaan Program – Menentukan tujuan, menyusun materi, jadwal kegiatan.
- d. Persiapan – Menyiapkan alat, bahan, materi, pelatihan.
- e. Pelaksanaan PKM- Workshop
- f. Monitoring & Pendampingan – Pelatihan, konsultasi.
- g. Evaluasi – Mengukur keberhasilan melalui kuesioner, pretest & posttest.
- h. Pelaporan & Publikasi – Menyusun laporan kegiatan, artikel ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop ini diikuti oleh 30 siswa dari SMK Negeri 1 Sungai Kakap secara penuh, mulai dari sesi pembukaan, pemaparan materi, sesi diskusi kelompok, hingga evaluasi akhir. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil capaian siswa antara sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pelaksanaan workshop interaktif.

Data komparasi nilai hasil pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Siswa

Indikator	Pre-Test	Post-Test
Nilai Tertinggi	82	98
Nilai Terendah	45	72
Nilai Rata-rata	61,83	84,27

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya pergeseran kurva nilai yang sangat positif. Nilai rata-rata kelas melonjak dari yang semula berada di kategori kurang siap (61,83) menjadi kategori sangat baik (84,27). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata poin sebesar 22,44 dengan 36,3% sebagai persentase peningkatan terhadap nilai awal, sebagai berikut:

$$= \frac{84,27 - 61,83}{61,83} \times 100\%$$

$$= \frac{22,44}{61,83} \times 100\%$$

$$= 36,29\% = 36,3\%$$

Lebih jauh lagi, peningkatan ini terlihat pada nilai terendah siswa yang naik

dari 45 menjadi 72. Angka ini membuktikan bahwa metode workshop interaktif tidak hanya memberikan dampak bagi siswa yang unggul, melainkan juga secara efektif membantu siswa yang berada di level kemampuan bawah untuk melompat melewati ambang batas ketuntasan minimal dalam aturan gramatikal Subject-Verb Agreement.

Untuk membedah bagian mana saja yang mengalami perbaikan paling drastis, instrumen tes dirancang secara spesifik mencakup lima aspek utama struktur kalimat bahasa Inggris. Hasil persentase ketepatan jawaban siswa ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Siswa

Kebahasaan yang Diuji	Sebelum Workshop (%)	Sesudah Workshop (%)
Identifikasi Subject	58	89
Pemilihan Verb	63	91
Prepositional Phrase	52	86
Intervening Elements	49	84
Inverted Structure	44	81

Performa siswa berdasarkan aspek kebahasaan yang diuji dimana identifikasi subject dan pemilihan verb untuk kondisi awal, siswa sering terkecoh oleh panjangnya sebuah kalimat. Melalui workshop interaktif, ketepatan siswa naik masing-masing menjadi 89% dan 91%. Siswa kini mampu memisahkan secara cepat mana unsur inti (core subject) dan mana yang hanya bertindak sebagai pelengkap.

Kemampuan mengidentifikasi subjek utama yang terpisahkan oleh prepositional phrase (misalnya kalimat: The core values of this school "is/are" unity) melonjak tajam dari 52% ke 86%. Siswa tidak lagi terkecoh oleh nomina terdekat di depan kata kerja (school), melainkan tetap merujuk pada subjek jamak sesungguhnya (values).

Sebelum pelatihan, materi Intervening Elements mencatatkan nilai yang rendah (49%) akibat siswa menganggap kata penghubung seperti *as well as* atau *along with* memiliki fungsi akumulatif yang sama dengan kata "and". Melalui metode latihan intensif dan pembahasan kasus nyata, persentase kebenaran jawaban naik ke angka 84%. Siswa menyadari bahwa keberadaan frasa penyela tersebut tidak mengubah sifat ketunggalan dari subjek utama kalimat.

Aspek Inverted Structure merupakan tantangan terbesar dengan basis nilai awal paling rendah, yaitu hanya 44% ketepatan jawaban. Penempatan kata kerja di depan subjek pada pola kalimat terbalik sering kali membingungkan penalaran gramatikal siswa. Namun, setelah diberikan latihan pemetaan struktur berulang kali dalam sesi kelompok, pemahaman siswa meningkat hingga 81%.

Jika didesripsikan Tabel 2 (Lima Aspek Kebahasaan) diakumulasikan sebagai berikut:

Sebelum workshop:

$$= \frac{58+63+52+49+44}{5}$$

$$= \frac{266}{5}$$

$$= 53,2\%$$

Setelah workshop:

$$= \frac{89+91+86+84+81}{5}$$

$$= \frac{431}{5}$$

$$= 86,2\%$$

$$\text{Selisihnya} = 86,2 - 53,2$$

$$= 33$$

Jadi peningkatannya adalah 33 poin persentase, dan jika dinyatakan sebagai persentase peningkatan dibanding kondisi awal, maka:

$$\frac{33}{53,2} \times 100\% = 62,0\%$$

Sehingga dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan 33

point percentage atau meningkat sekitar 62,0% dibanding kondisi awal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode workshop interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Subject-Verb Agreement.



Gambar 1. Peserta Workshop

Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, siswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan konsep yang dipelajari secara langsung. Kedua, proses diskusi memungkinkan siswa mengidentifikasi kesalahan dan memperoleh umpan balik secara cepat. Ketiga, penggunaan contoh-contoh kasus yang dekat dengan aktivitas akademik siswa membuat materi lebih mudah dipahami.



Gambar 2. Pemberian Materi

Selain peningkatan kuantitatif, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyusun kalimat bahasa Inggris. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengidentifikasi kesalahan grammar dan mampu menjelaskan alasan penggunaan kata kerja tertentu berdasarkan subjek yang digunakan.

Contoh materi yang disampaikan sebagai berikut: Locating subjects and making them agree with verbs 1). Prepositional phrase; 2) Intervening

elements; 3) There and here; 4) Inverted Sentences; 5) Subjects joined by And; 6) Company Names, Organizations Names, and Publication Names:

- a. A list of recommended menu is here.
- b. One of the new companies is hiring many new employees in the beginning of this year.
- c. Everyone except Stephanie and Todd is working hard.
- d. Telecon, inc., along with several other companies, is submitting bids.
- e. The buyer, as well as two of our operators, is examining the equipment.
- f. There are several new products. (Invert the sentence: Several new products are there).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis pelatihan dan praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan grammar siswa.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui workshop interaktif Subject-Verb Agreement berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi subjek dan menentukan kata kerja yang sesuai dalam penulisan kalimat bahasa Inggris. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa secara signifikan dari 61,83 menjadi 84,27 setelah mengikuti rangkaian kegiatan.

Selain peningkatan kemampuan secara kuantitatif, siswa juga menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual yang sangat baik mengenai prepositional phrase, intervening elements, dan inverted sentence structure yang selama ini kerap menjadi sumber utama kesalahan dalam penulisan. Dengan demikian, metode workshop interaktif terbukti dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran grammar yang adaptif, aktif, dan efektif untuk meningkatkan kualitas

writing skill siswa secara berkesinambungan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STMIK Pontianak yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa workshop yang telah berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi diberikan kepada panitia pelaksana, dan seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan kompetensi dalam bidang grammar dan writing skill.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Hanim, I., Amelia, E., Nurussalamah, F., Fadhillah, J., & Rusfiyanti, L. (2024). The students' problems in learning of subject verb agreement towards the third grade students of university of Muhammadiyah Tangerang. *Journal on Education*, 6(2), 12733-12745.
- Alahmadi, N. (2019). A study of grammatical errors of subject verb agreement in writing made by Saudi learners. *International Journal of English Language and Linguistics Research*, 7(6), 48-59.
- Putri, A. A., & Sukesu, E. (2023). EFL Students' Difficulties on Using Subject-Verb Agreement. *Journal of English Education and Teaching*, 7(3), 703-716.
- Nur Izzah, et al. (2021). Analysis of Students' Difficulties in Subject-Verb Agreement in Writing English Sentences. *Journal of Language Education*, 6(1), 45-56.
- Hapsari, D., & Wahyuni, S. (2022). Improving Grammar Competence Through Interactive Learning Methods. *Journal of English Education*, 8(2), 55-67.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Guffey, M. E., & Seefer, C. (2014). *Business English*, 10e. South-Western Cengage Learning. Mason, OH.